

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana pokok bagi pengembangan kualitas SDM, karena itu upaya peningkatan Mutu Pendidikan Dasar perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Khususnya Sekolah Dasar (SD) yang merupakan fondasi bagi seluruh jenjang pendidikan. Strategi pendidikan yang di tempuh selama ini ini bersifat masal cenderung memberikan perlakuan yang standar atau rata-rata kepada semua siswa sehingga kurang mampu memperhatikan perbedaan antara individu. Strategi semacam ini sah dalam konteks pemerataan kesempatan pendidikan, tetapi strategi masal tersebut tidak akan mampu menunjang usaha mengoptimalkan pengembangan SDM secara pesat.

Dalam kaitannya, Pendidikan Sains disekolah dasar dihadapkan pada berbagai masalah yang menyangkut aspek-aspek pendidikan Sains, sehingga dalam penerapannya tampak ada kurang pengertian. Pendidikan Sains terletak pada tekanan-tekanan untuk menegakkan pengakuan (*legitimasi*) akan pendidikan Sains sebagai disiplin ilmu dan untuk mengajukan bukti akan kegunaan dan berharganya penelitian-penelitian yang di hasilkanya. Sebagai dari legitimasi itu terletak pada diskripsi yang lebih cepat mengenai ranah (*domain*) untuk pendidikan Sains. Deskripsi semacam itu bukan hanya harus memberi arti kepada penelitian dan hal-hal yang bersifat praktis melainkan juga menjalin hubungan dengan ilmu yang lain.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

Belajar Sains bukan hanya untuk memaham konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai. Hal tersebut terkait bagaimana strategi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih memahami berbagai konsep tentang Sains karena keberhasilan seseorang di tentukan oleh bagaimana dia menyerap berbagai informasi tentang pendidikan khususnya pembelajaran Sains di sekolah dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah antara lain di tentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan siswa tersebut, dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu murid mengembangkan perilaku-prilaku yang baru.

Perkembangan siswa Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek fisik, kecerdasan, emosi, sosial, dan kepribadian. Kenyataannya menunjukkan bahwa pada setiap siswa memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang relatif berbeda dengan siswa lainnya. Keragaman perilaku ini mengandung implikasi akan perlunya data dan pemahaman yang memadai terhadap setiap siswa. Implikasi dari pandangan konstruktivisme di sekolah ialah pengetahuan itu tidak dapat di pindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif di bangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Menurut Piaget (dalam Samatowa, 2010:54) mengungkapkan, bahwa belajar Sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, sehingga di sini peran guru berubah, dari sumber dan pemberi informasi menjadi fasilitator belajar siswa. Lebih lanjut di kemukakan bahwa pembelajaran dan perspektif konstruktivisme mengandung empat kegiatan inti, yaitu: (1) berkaitan dengan prakonsepsi atau



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

pengetahuan awal (*prior knowledge*) siswa, (2) mengandung kegiatan pengalamatan nyata (*experience*); (3) melibatkan interaksi sosial (*social interaction*); dan (4) terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*sense making*).

Pembelajaran Sains seringkali hanya menyajikan fakta-fakta yang tidak saling terkait ke dalam benak sang anak. Anak seharusnya menerima pembelajaran dalam sebuah proses yang bermakna. Selain itu juga, siswa harus lebih didekatkan pada lingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada tujuan kurikulum Sains Sekolah Dasar dan siswa juga harus bisa belajar menemukan sendiri apa yang mereka dapat pada saat pembelajaran berlangsung dan bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor education*) dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, Pembelajaran lebih menyenangkan di banding guru hanya ceramah atau diskusi dalam kelas, karena siswa dapat secara konkret melihat, memegang, dan mendiskusikan objek yang sedang dipelajari.

Pendekatan belajar mengajar yang paling cocok dan paling efektif untuk dapat menjawab tantangan di atas adalah pendekatan yang mencakup kesesuaian antara situasi dan belajar anak dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Selanjutnya menemukan ciri-ciri esensial dari situasi kehidupan yang berbeda-beda akan meningkatkan kemampuan menalar, berprakarsa, dan berpikir kreatif pada siswa. Selanjutnya model belajar yang cocok untuk siswa adalah belajar melalui pengalaman langsung, (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti dilapangan khususnya di kelas IV SDN II Molopatodu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, pada pembelajaran Sains guru belum tepat dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Bahkan guru belum mengetahui peran pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sains tentang sumber daya alam. Hal ini dapat kita amati pada kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti memberikan instrumen berupa tes terhadap materi yang diajarkan oleh guru mitra yang masih menggunakan metode lama (ceramah). Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan dapat diketahui bahwa dari 15 orang siswa, masih terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai standar yang ditetapkan dalam KKM yakni 75 atau 66,66%, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 33,33% atau 5 orang. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sains khususnya pada materi sumber daya alam masih rendah. Oleh karena perlu adanya upaya atau usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar.



This file was edited using the trial version of Nitro Pro 7
Buy now at www.nitropdf.com to remove this message

lebih dalam lagi melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SDN II Molopatodu kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains tentang materi sumber daya alam di kelas IV.
2. Kurangnya pengetahuan guru terhadap pendekatan kontekstual,
3. Sulitnya penanaman konsep terhadap materi sumber daya alam dengan metode ceramah dan diskusi.
4. Minimnya sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran kontekstual komponen inkuiri

1.3 Batasan masalah

Untuk memfokuskan masalah yang di bahas dalam penelitian ini, maka perlu di adakan pembatasan masalah. Adapun masaalah yang di kaji dalam penelitian ini yaitu Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN 2 Molopatodu Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN 2 Molopatodu?”

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dalam penelitian ini, maka salah satu solusi yang bisa digunakan adalah menggunakan pendekatan kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Relating*, yaitu belajar dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.
- b. *Experiencing*, belajar ditekankan kepada penggalan, penemuan, dan penciptaan.
- c. *Applying*, belajar bilamana dipresentasikan di dalam konteks pemanfaatannya.
- d. *Cooperating*, belajar melalui komunikasi inter atau antar personal.
- e. *Transferring*, belajar melalui pemanfaatan pengetahuan di dalam situasi konteks baru.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN II Molopatodu melalui pendekatan kontekstual.

Manfaat yang di harapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1.7.1 Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam memahami pelajaran Sains karena pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif

1.7.2 Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi, untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Sains khususnya tentang sumber daya alam melalui pendekatan kontekstual.

1.7.3 Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan pendekatan kontekstual.

1.7.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pedoman dan pengembangan wawasan Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang